

Pendampingan Rutin Maulid Dibak Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Keagamaan Di Desa Tambak Lekok Sanggaran

Muhammad Bashori, Universitas Sunan Giri Surabaya
Nelud Darajatul Aliyah, Universitas Sunan Giri Surabaya

*Email: basyorialwi784@gmail.com

ABSTRAK

Dibak's birthday activities are a religious tradition that has long been carried out in Tambak Lekok Village, Sanggaran. This tradition is a symbol of religious and cultural identity that is passed down from generation to generation. However, modernization, globalization and changes in people's lifestyles have become challenges in preserving this tradition. The Student Creativity Program (PKM) aims to provide routine assistance in the implementation of Maulid Dibak as an effort to preserve religious traditions. The methods used include regular outreach, training and mentoring involving religious leaders, youth and the wider community. The results of this activity show increased community participation, especially the younger generation, in religious activities as well as a deeper understanding of the cultural and spiritual values contained in Maulid Dibak. With routine assistance, it is hoped that this religious tradition can continue to be preserved amidst the increasingly rapid flow of modernization.

Keywords: *Maulid Dibak, Tradition Preservation, Mentoring, Tambak Lekok Sanggaran Village*

ABSTRAK

Kegiatan Maulid Dibak merupakan tradisi keagamaan yang telah lama dilaksanakan di Desa Tambak Lekok Sanggaran. Tradisi ini menjadi simbol keagamaan dan identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, modernisasi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam pelestarian tradisi ini. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan rutin dalam pelaksanaan Maulid Dibak sebagai upaya pelestarian tradisi keagamaan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkala yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat luas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan keagamaan serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam Maulid Dibak. Dengan adanya pendampingan rutin, tradisi keagamaan ini diharapkan dapat terus dilestarikan di tengah arus modernisasi yang kian deras.

Kata Kunci: *Maulid Dibak, Pelestarian Tradisi, Pendampingan, Desa Tambak Lekok Sanggaran*

1. PENDAHULUAN

Tradisi keagamaan di Indonesia mengalami tantangan signifikan akibat modernisasi dan arus globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat (Inayatullah, 2021). Fenomena ini terlihat dari menurunnya minat generasi muda dalam mengikuti kegiatan keagamaan tradisional seperti Maulid Dibak, Istighotsah, dan Pengajian di mushola mushollah setempat. Hal

ini juga didukung oleh data Kementerian Agama (2020) yang menunjukkan penurunan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di daerah pedesaan hingga 30% dalam satu dekade terakhir. Di Desa Tambak Lekok Sanggaran, tradisi Maulid Dibak menjadi simbol penting dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi ancaman kepunahan tradisi ini semakin nyata jika tidak ada intervensi konkret. Program pendampingan melalui PKM ini diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam menjaga tradisi yang sangat bermakna ini.

Pelestarian tradisi keagamaan yang dilakukan di desa Tambak Lekok Sanggaran dengan itu sangat menunjukkan bahwa tradisi keagamaan harus di lestarikan dan jangan sampai punah dengan era modern, dalam hal ini mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, keberlanjutan praktik budaya melalui partisipasi generasi muda, serta pemahaman nilai-nilai religius yang semakin mendalam (Fakhurokhman et al., 2022). Pelestarian tradisi juga mencakup peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya warisan budaya (Bire et al., 2024) dan penguatan solidaritas sosial di tengah modernisasi (Fathoni, 2024) Program pendampingan melalui PKM ini diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam menjaga tradisi yang sarat makna ini.

Pendampingan rutin maulid dibak, yang diselenggarakan setiap hari senin mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan teknis secara berkala di Desa Tambak Lekok Sanggaran. Pendampingan ini melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman akan pentingnya tradisi keagamaan (Aziz et al., 2022) Peningkatan keterampilan pembacaan Dibak melalui pelatihan intensif di Desa Tambak Lekok Sanggaran. Pelatihan ini membantu generasi muda memahami, menghafal, dan menyampaikan syair-syair Dibak dengan baik, menjaga kualitas dan keaslian tradisi (Halim, 2022). Penguatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Maulid Dibak di Desa Tambak Lekok Sanggaran. Dapat membantu dalam stabilnya Program ini, Juga keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, menciptakan kebersamaan, serta meningkatkan kesadaran kolektif untuk menjaga tradisi di tengah modernisasi (Halim, 2022)

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah juga tetap istiqomah mempertahankan budaya yang semestinya, serta menjaga anak muda, masyarakat, serta menguatkan para tokoh agama untuk tetap kebersamai dan bekerja sama demi menciptakan nuansa desa Tambak Lekok Sanggaran lebih religious dan bernuansa agamis.

2. METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan Pendampingan rutin maulid dibak di desa sanggaran ini, berawal dari kurangnya edukasi secara religious, sehingga dilaksanakanlah koordinasi dengan sekelompok pemuda dan sebagian masyarakat untuk diadakannya pelaksanaan Pendampingan Rutin Maulid dibak di desa Tambak Lekok Sanggaran. Dalam Konteks ini Maka dilakukanlah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan dalam penelitian ini untuk menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan aset-aset komunitas dalam rangka pelestarian tradisi Maulid Dibak di Desa Tambak Lekok Sanggaran.

Gambar 1.1 Koordinasi dengan Masyarakat Setempat



Pada tahap awal mengidentifikasi aset-aset fisik, budaya, dan sosial di Desa Tambak Lekok Sanggaran, termasuk tokoh agama, kelompok pemuda, dan fasilitas keagamaan. Proses ini melibatkan wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus untuk menggali potensi dan aset yang sudah ada (Syafi'i et al., 2024). Dalam hal ini Perlu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui serangkaian pelatihan dan workshop, termasuk keterampilan pembacaan Dibak, pemahaman makna syair, serta pentingnya menjaga tradisi keagamaan sebagai warisan budaya (Ariadi et al., 2022). Proses ini didukung oleh kolaborasi dengan tokoh agama dan komunitas lokal. Dan adanya kegiatan ini juga perlu didukung oleh pihak desa dengan menyuarakan/ memberikan informasi yang sifatnya universal(menyeluruh) kepada lapisan masyarakat serta Menyusun rencana keberlanjutan dengan membentuk forum pelestari budaya di desa, mengajukan dukungan dari pemerintah daerah, serta mengintegrasikan pelestarian tradisi dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan (Widodo, 2023).

Ada beberapa Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, Antara lain

- ✚ **Tahap Persiapan:** Survei awal dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, dan pemuda.
- ✚ **Tahap Sosialisasi:** Pengenalan program kepada masyarakat melalui pertemuan desa dan media lokal.
- ✚ **Tahap Pelatihan:** Pelatihan pembacaan Dibak, pemahaman maknanya, serta teknik-teknik penyampaian syair dengan baik.
- ✚ **Tahap Pendampingan:** Pendampingan rutin setiap bulan dalam pelaksanaan Maulid Dibak dengan memfasilitasi kebutuhan teknis dan motivasi peserta.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Program pendampingan rutin Maulid Dibak di Desa Tambak Lekok Sanggaran memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan partisipasi masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang bertambah pada setiap pelaksanaan Maulid Dibak, termasuk generasi muda yang mulai tertarik dan aktif terlibat (Wanti et al., 2024). Selain itu, keterampilan membaca Dibak yang sebelumnya terbatas pada kalangan tertentu kini meluas ke generasi muda setelah mengikuti pelatihan yang diadakan secara berkala (Aziz et al., 2022)

Pendampingan ini juga memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkandung dalam Maulid Dibak. Banyak peserta mengaku lebih memahami sejarah dan makna syair Dibak setelah mengikuti sesi diskusi yang difasilitasi oleh tokoh agama (Halim., 2022) Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari identitas mereka (Ariadi et al., 2022) Di samping itu, program ini berhasil membentuk forum pelestari budaya yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari ulama, tokoh masyarakat, hingga pemuda desa. Forum ini berperan dalam menyusun jadwal kegiatan, mengorganisir acara, dan mencari dukungan eksternal. Keberhasilan program ini juga ditunjukkan melalui adanya dukungan dari pemerintah daerah yang berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan tradisi keagamaan di Desa Tambak Lekok Sanggaran (Ariadi et al., 2022)



1.3 Para Pemuda Desa Tambak Lekok Sanggaran

Terlepas dari itu semua pendekatan dalam kegiatan ini tidak lepas dari pendekatan SWOT yang mana digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, kekuatan meliputi keterlibatan masyarakat, para pemuda dan tokoh masyarakat dikegiatan ini, serta didukung dengan adanya kekayaan budaya desa Tambak Lekok Sanggaran (Patji, 2010) Sedangkan kelemahan mencakup kurangnya waktu yang di berikan oleh mereka untuk berkecimpung dalam kegiatan ini. Peluang hadir dari dukungan pemerintah daerah dan potensi digitalisasi tradisi (Zein., 2023) Ancaman yang ada diterima adalah kurangnya minat para pemuda akibat adanya digitalisasi modern (Rahmatulloh & Habibah., 2020) Maka dari SWOT diatas dapat membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

Kegiatan ini tidak lepas dari beberapa dampak positif juga terdapat dampak negative, antara lain:

Positif	Negatif
1. meningkatkan partisipasi masyarakat dan generasi muda dalam kegiatan keagamaan	1. komitmen peserta yang berkurang akibat kesibukan modern
2. keterampilan membaca Dibak meningkat	2. masyarakat juga merasa terbebani dengan jadwal pendampingan yang rutin
3. pemahaman nilai budaya serta religius semakin mendalam 4. Silaturahmi yang kuat	3. Dukungan finansial yang terbatas dari pihak eksternal menjadi kendala dalam keberlanjutan program

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa pendampingan rutin Maulid Dibak di Desa Tambak Lekok Sanggaran mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam melestarikan tradisi keagamaan. Proses pendampingan yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan seluruh elemen masyarakat berhasil menciptakan sinergi yang memperkuat keberlanjutan tradisi. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan keterampilan membaca Dibak, pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbentuknya forum pelestari budaya yang aktif. Dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga tradisi ini di tengah arus modernisasi. Saran yang dapat diberikan adalah agar program pendampingan ini terus dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan memperluas cakupan peserta dan menambah variasi kegiatan untuk menarik minat generasi muda. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemanfaatan teknologi digital perlu ditingkatkan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan Maulid Dibak secara luas, sehingga tradisi ini tidak hanya lestari di Desa Tambak Lekok Sanggaran, tetapi juga dikenal secara lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, H., Mujtahidah, T., & Hidayati, S. (2022). Pelaksanaan tradisi petik laut nelayan Hindu dan Islam dalam korelasi pengelolaan sumber daya pesisir di Jembrana. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 137–144.
- Aziz, A., Sa'diyyah, H., Mubarak, A. H., Wibowo, K., Octaliadi, A., Soraya, K., Mehan, K., & Pranoto, S. D. (2022). Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(2), 295–314.
- Bire, C. M. D., Jacob, Y. M. Y., Nubatonis, O. J., Kaesmetan, R. M., & Nunuhitu, T. G. (2024). Sosialisasi Tentang Peningkatan Pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual Komunal Bagi Masyarakat Desa Oelomin, Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1637–1644.
- Fakhurokhman, A., Adyaputra, R., Rachman, M. N., Mansyz, M. I. R., Efandi, B. M., & Muvid, M. B. (2022). The Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara terhadap Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 19–34.
- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129–147.
- Halim, R. (2022). Relasi Nasionalisme, Kitab Kuning dan Pesantren. *An-Nahdlah*, 8(2), 81–90.
- Patji, A. R. (2010). Pengembangan Dan Perlindungan Kekayaan Budaya Daerah: Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Adanya Klaim Oleh Pihak Lain. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12(3), 167–188.
- Rahmatulloh, D. Y., & Habibah, S. M. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Di Era Digitalisasi Implementation of Pancasila Values in Life in the Digitalization Era. *Jurnal Citizen Education (Media Kajian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*.
- Syafi'i, I., Sulthon, M., Rahman, B., Qomariyah, N. P., & Sholeha, S. (2024). PROGRAM SANTRI FILANTROPI: PENDAMPINGAN PENGUATAN ASET PADA KOMUNITAS NU CARE-LAZISNU MWCNU KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 160–181.
- Wanti, M. W., Widiawati, R., Najih, F. A., Yulianto, A., Kholid, K., El-Yunusi, M. Y. M., Putra, F. P., Suwito, S., & Juani, A. (2024). Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' untuk Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan di Masyarakat Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 85–96.
- Zein, M. H. M. (2023). *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka.